

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

5.1.1 Peningkatan Frekuensi Menyusu Bayi Usia 1-3 Bulan Berdasarkan Nilai Lembar Observasi Sebelum Diberikan Pijat Bayi di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Diketahui berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada bayi usia 1-3 bulan. Berdasarkan tabel 4.4 dari 16 responden menunjukkan bahwa sebelum diberikan pijat bayi sebagian besar responden mengalami penurunan frekuensi menyusu pada kategori 1 atau kurang yaitu 4-6x sehari menurut lembar observasi sebanyak 16 orang (100%) di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap syaraf, otot, system pernafasan serta sirkulasi darah dan limpha. Pijat adalah terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu ini telah sejak awal manusia diciptakan ke dunia, mungkin karena pijat berhubungan sangat erat dengan kehamilan dan proses kelahiran manusia (Santi, 2012).

5.1.2 Karakteristik Peningkatan Frekuensi Menyusu Bayi Usia 1-3 Bulan Berdasarkan Nilai Lembar Observasi Sesudah Diberikan Pijat Bayi di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Diketahui berdasarkan hasil penelitian pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada bayi usia 1-3 bulan. Berdasarkan tabel 4.5 dari 16 responden menunjukkan bahwa sesudah diberikan pijat bayi sebagian besar responden mempunyai kategori lembar observasi baik

sebanyak 14 responden (87,5%), dan hampir separuhnya mempunyai kategori cukup yaitu 2 responden (12,5%) di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Rentang frekuensi menyusui yang optimal adalah antara 8-12 kali setiap hari. Tetapi sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwal, karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya jika bayii menangis bukan karena sebab lain atau ibu sudah merasa ingin menyusui bayinya. Dengan di berikan pijat bayi aktivitas nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi yang dipijat mengalami peningkatan tonus nervus vagus yang akan menyebabkan peningkatan enzim penyerapan gastrin dan insulin sehingga menyebabkan penyerapan makanan menjadi lebih baik dan meningkatkan berat badan bayi. Kelly (2008) dalam Fitriahadi (2016).

Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3 Bulan di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan analisis bivariante dengan uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa "Hipotesis Diterima". Artinya ada Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 1-3 Bulan di PMB Dinar Nacita Wajak Kabupaten Malang.

Berdasarkan table 4.7 sesudah dilakukan pijat bayi hampir seluruhnya responden mengalami peningkatan frekuensi menyusu 9-12x perhari pada kategori baik menurut lembar observasi sebanyak 14 orang (87,5%), dan sebagian kecil pada kategori cukup yaitu 6-8x perhari sebanyak 2 orang

(12,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan. Pijat bayi menyebabkan bayi menjadi lebih rileks dan dapat beristirahat dengan efektif sehingga ketika bayi terbangun akan membawa energi cukup untuk beraktivitas. dengan aktivitas yang optimal, bayi menjadi cepat lapar sehingga nafsu makannya meningkat. Peningkatan nafsu makan ini juga ditambah dengan peningkatan aktivitas nervus vagus (system saraf otak yang bekerja untuk daerah leher ke bawah sampai dada dan rongga perut) dalam menggerakkan sel peristaltic untuk mendorong makanan ke saluran pencernaan. Dengan demikian, bayi lebih cepat lapar atau ingin makan karena pencernaannya semakin lancar.

Hal ini sejalan juga dengan hasil penelitian Fitriani dan Nurhidayanti yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pijat bayi dengan peningkatan nafsu makan. Penelitian Erlan menyatakan bahwa ada pengaruh pijat bayi usia 0-4 bulan terhadap peningkatan frekuensi menyusui. Penelitian Falikhah dan Hidayat menyatakan bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0-3 bulan.

Pijat bayi dapat dilakukan oleh ibu sendiri dirumah, semakin tinggi pendidikan semakin mudah pula menerima informasi, pada akhirnya pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah dalam menunjang praktik pijat bayi di rumah. Pendidikan ibu yang ditempuh merupakan salah satu faktor yang mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi.

Teknis perlakuan pijat bayi yaitu dilakukan pada saat bayi sehat dan tidak sedang tidur. Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian

khusus. Namun, harus di ingat bahwa yang di pijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat, pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Prasetyono, 2017). Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat dilakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai, segeralah bayi dimandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran baby oil (Prasetyono, 2017). Tindakan yang dilakukan adalah pijat bayi kurang lebih 15-20 menit setelah selesai bayi di pakaikan baju dan dibedong lalu di pantau frekuensi dan durasi menyusunya. Berdasarkan hasil uji dan analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik pijat bayi berpengaruh terhadap durasi menyusunya pada bayi.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti telah melakukan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur), secara teori peningkatan frekuensi menyusunya tidak hanya dipengaruhi oleh pijat bayi saja akan tetapi banyak faktor lain yang sangat memegang peranan penting dalam peningkatan frekuensi menyusunya pada bayi. Faktor-faktor lain tersebut yaitu faktor ibu (Emosi, aktifitas, dan asupan nutrisi), faktor bayi (Reflek mencari, reflek menghisap, reflek menelan). Yang mana faktor tersebut tidak diteliti/tidak dilakukan analisa.